



Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Motorik Pada Siswa

Dwi Wulan Joy Lumbantobing^{1*}, Nabila Syahara², Nursari Wahyuni Sigalingging³,
Rani Natalia Purba⁴, Fajar Sidik Siregar⁵
¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

*Korespondensi penulis: tobingj035@gmail.com

Abstrack : *Children have a strong affinity for games. In daily life, they frequently engage in both traditional and modern forms of play. These games are often viewed as essential tools for promoting children's physical and motor development, which is a critical aspect of early childhood growth. Developing motor skills is a fundamental requirement for young children, and one effective approach to fostering this development is through traditional games. This study examines the role of traditional games in enhancing children's motor skills. By engaging in these activities, it is anticipated that children will not only improve their motor abilities in a more effective and enjoyable manner but also benefit in other areas. Traditional games contribute to a child's development by: 1) promoting physical fitness, resilience, competitiveness, and overall well-being; 2) fostering mental attributes such as sportsmanship, tolerance, discipline, and a sense of democracy; 3) nurturing moral qualities including responsiveness, sensitivity, honesty, and sincerity; and 4) enhancing social skills, enabling children to compete, collaborate, practice discipline, exhibit friendliness, and develop a sense of national identity.*

Keywords: *Traditional Games, Motor Skills, Development*

Abstrak : Anak-anak memiliki keterikatan yang mendalam dengan aktivitas bermain. Dalam kesehariannya, baik permainan tradisional maupun modern selalu menjadi bagian dari kegiatan mereka. Aktivitas bermain ini dipandang sebagai kebutuhan penting yang berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan motorik fisik pada anak-anak. Keterampilan motorik merupakan elemen vital yang perlu ditingkatkan pada usia dini. Salah satu metode efektif untuk mengasah keterampilan motorik pada anak adalah melalui permainan tradisional. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana stimulasi keterampilan motorik anak dapat dicapai melalui permainan tradisional. Diharapkan bahwa dengan rangsangan tersebut, anak-anak mampu meningkatkan kemampuan motoriknya dengan cara yang menyenangkan dan optimal. Berbagai jenis permainan tradisional juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi anak-anak, antara lain: 1) pengembangan fisik yang sehat, bugar, tangguh, unggul, dan kompetitif; 2) pengembangan mental yang mencakup sportivitas, toleransi, disiplin, dan sikap demokratis; 3) pembentukan moral yang lebih tanggap, peka, jujur, dan tulus; serta 4) pengembangan kemampuan sosial seperti kemampuan bersaing, kerjasama, disiplin, persahabatan, dan semangat kebangsaan.

Kata Kunci : Permainan Tradisional, Keterampilan Motorik, Perkembangan

1. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal dianggap sebagai periode yang sangat berharga untuk diberikan pendidikan. Banyak pakar menyebutkan bahwa periode ini merupakan fase krusial dalam kehidupan seorang anak, sering kali disebut sebagai "masa keemasan." Pada fase ini, anak-anak menunjukkan potensi luar biasa untuk berkembang dan mengasah kemampuan mereka. Pada usia dini, sekitar 90% perkembangan fisik otak sudah berlangsung. Pendapat lain mengemukakan bahwa 50% kecerdasan manusia terbentuk pada usia 4 tahun, mencapai 80% pada usia 8 tahun, dan mencapai puncaknya saat anak berusia 18 tahun. Fakta-fakta

iniilah yang sering menjadi perhatian utama orang tua dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk masuk ke dunia pendidikan formal.

Selama masa pertumbuhan anak, perkembangan kemampuan gerak atau motorik memegang peranan krusial dan menjadi fondasi utama bagi kelanjutan perkembangan anak ke jenjang berikutnya. Secara alami, seiring bertambahnya usia anak hingga mencapai kedewasaan, peningkatan dalam kemampuan motorik kasar akan terjadi secara bertahap. Kemampuan motorik kasar ini merupakan aspek fundamental dalam fase pertumbuhan anak, terutama karena selalu berkaitan erat dengan proses pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari.

Pada masa kanak-kanak, anak-anak cenderung mengalokasikan sebagian besar waktu harian mereka untuk bermain. Salah satu jenis permainan yang sering mereka lakukan adalah permainan tradisional yang berkembang di sekitar lingkungan tempat tinggal. Permainan bentengan adalah salah satu contoh permainan tradisional tersebut. Permainan tradisional bukan hanya bagian dari kebudayaan yang dapat diabaikan, melainkan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan psikologis, karakter, serta interaksi sosial anak di masa mendatang. Secara tidak langsung, aktivitas ini juga mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar mereka.

Terdapat sejumlah prinsip dalam permainan yang berkaitan dengan perilaku anak, antara lain: permainan diartikan sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan dan berada di luar rutinitas sehari-hari. Permainan berfungsi sebagai wadah untuk bereksperimen dengan berbagai aspek, bersifat terbuka tanpa batas (Mudzakir, 2020). Permainan bersifat aktif dan dinamis, bukanlah sesuatu yang statis sehingga tidak terikat oleh ruang dan waktu. Selain itu, permainan relevan bagi setiap anak di sepanjang masa, mencakup konteks hubungan sosial dan berlangsung secara spontan. Bermain juga berfungsi sebagai media komunikasi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Ketika anak berpartisipasi dalam aktivitas bermain, aspek fisik motorik mereka terlibat dalam kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus maupun kasar (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Anak juga mengembangkan sistem keseimbangan, contohnya saat mereka melompat atau berayun. Selain itu, anak diberi kesempatan untuk melihat dari jarak jauh, yang melibatkan koordinasi antara tangan dan mata. Aktivitas bermain juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri, keamanan, dan keyakinan fisik anak.

Kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui aktivitas bermain. Misalnya, dapat terlihat pada anak-anak yang berlari dan saling mengejar. Meskipun mereka awalnya belum mahir dalam berlari, melalui permainan tersebut, anak-anak akan terdorong untuk

berlatih dan akhirnya menjadi lebih terampil. Kegiatan yang tampak sederhana ini berkontribusi pada perkembangan dan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Anak-anak dengan kemampuan motorik kasar yang baik cenderung lebih mampu dalam melakukan keterampilan olahraga dibandingkan dengan teman-teman mereka yang memiliki kemampuan motorik kasar yang rendah. Hurlock mendefinisikan kemampuan motorik kasar sebagai kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh melalui koordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan tulang belakang, yang merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki sejak usia dini dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak-anak dalam rentang usia 4 hingga 6 tahun perlu dipersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan formal. Pendidikan formal bagi anak-anak di usia ini dapat diakses melalui institusi seperti Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Dengan memulai proses pembelajaran di usia dini, diharapkan anak-anak akan menerima rangsangan yang berkaitan dengan moralitas agama, perkembangan motorik, kognisi, aspek sosial-emosional, kemampuan bahasa, serta seni, yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Salah satu dari enam aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan analisis literatur yang menggunakan pendekatan Systematic Review (SR), yang secara luas dikenal sebagai Systematic Literature Review (SLR). Metode ini adalah suatu cara terstruktur untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan merangkum hasil dari berbagai penelitian terkait pertanyaan penelitian atau tema yang diminati. Proses penelitian diawali dengan identifikasi artikel yang relevan dengan tema yang sedang diteliti. Melalui analisis literatur yang teliti, peneliti mengumpulkan dan mengeksplorasi beragam studi, teori, serta riset yang berkaitan dengan dampak media sosial terhadap perubahan sosial di dalam masyarakat. Sumber data yang digunakan mencakup informasi yang diperoleh dari artikel jurnal dan buku. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai landasan teori yang mendasari dampak media sosial terhadap perubahan sosial, tanpa harus secara langsung mengumpulkan data primer dari individu atau kelompok masyarakat. (ANANG SUGENG CAHYONO, 2020)

3. PEMBAHASAN

Hakekat Kemampuan Motorik

Keterampilan motorik, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "motor ability," merujuk pada mutu hasil dari gerakan individu saat menjalankan aktivitas fisik. Hal ini mencakup kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan beragam gerakan, baik dalam bidang olahraga maupun dalam kegiatan sehari-hari. Keterampilan ini mengalami perkembangan seiring pertumbuhan dan pengalaman individu, terutama pada masa anak-anak. Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum, yang berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, dan keterampilan gerak. Seseorang yang memiliki tingkat keterampilan motorik yang tinggi menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki potensi atau kapasitas untuk melaksanakan keterampilan gerak dengan lebih baik dibandingkan individu yang memiliki tingkat keterampilan motorik yang rendah.

Kemampuan motorik mengacu pada kapasitas individu untuk melakukan gerakan dasar, yang merupakan hasil dari kualitas gerakan yang diperoleh dari faktor internal maupun eksternal. Keterampilan gerak ini, yang dapat ditingkatkan melalui latihan, menunjukkan perubahan yang terjadi dari masa bayi hingga dewasa, melibatkan berbagai komponen gerakan dalam berbagai aktivitas olahraga maupun kegiatan sehari-hari. Individu dengan kemampuan motorik yang superior diperkirakan akan lebih unggul dan lebih berhasil dalam menyelesaikan berbagai tugas keterampilan dibandingkan dengan mereka yang memiliki kemampuan motorik yang inferior.

Beragamnya kemampuan motorik individu dipengaruhi oleh sejauh mana pengalaman yang dimiliki dalam melaksanakan gerakan tertentu. Kemampuan motorik dalam konteks fisik dapat diringkas menjadi lima elemen utama, yakni: kekuatan, daya, keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi. Selain itu, terdapat lima elemen conditioning yang menyusun aspek-aspek dalam kemampuan motorik, yaitu:

- **Kekuatan (Strength)** merujuk pada kapasitas otot untuk memanfaatkan tenaga dalam menghadapi berbagai bentuk tahanan
- **Daya Tahan (Endurance)** diartikan sebagai kapasitas individu untuk menahan kelelahan yang muncul saat melaksanakan aktivitas fisik dalam periode yang cukup lama.
- **Kemampuan (Speed)** merupakan kapasitas seseorang untuk melaksanakan serangkaian aktivitas sejenis dalam waktu yang sangat singkat sambil menghasilkan

hasil yang optimal. Kemampuan ini dapat diukur sebagai banyaknya gerakan yang dilakukan dalam satuan waktu tertentu.

- **Kelincahan (Agility)** diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengubah posisi atau arah dengan cepat.
- **Kelentukan (Flexibility)** merujuk pada kapasitas seseorang untuk melakukan gerakan dengan rentang gerak yang luas.

Kemampuan motorik anak dipengaruhi oleh dua kategori faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam individu, sementara faktor eksternal meliputi pengaruh yang datang dari lingkungan sekitar. Perkembangan kemampuan motorik sangat dipengaruhi oleh dua elemen utama, yaitu pertumbuhan dan perkembangan itu sendiri. Selain kedua elemen tersebut, dukungan dari latihan yang sesuai dengan tingkat kematangan anak serta asupan gizi yang memadai juga sangat penting.

Tujuan dan peran dari kemampuan motorik biasanya dapat diidentifikasi melalui keberhasilan anak dalam menyelesaikan berbagai tugas motorik yang spesifik. Kualitas dari kemampuan motorik tersebut terlihat jelas, tergantung pada sejauh mana anak dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan yang ditentukan. Fungsi utama dari kemampuan motorik adalah untuk meningkatkan kapasitas dan potensi setiap individu, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas kerja. Dengan memiliki kemampuan motorik yang memadai, individu akan memiliki fondasi yang kokoh untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih khusus.

Jenis-Jenis Kemampuan Motorik

a) Motorik Kasar

Selama fase pertumbuhan anak, perkembangan motorik memegang peranan yang sangat krusial dan fundamental bagi kelanjutan evolusi perkembangan anak menuju tahap berikutnya. Secara alami, seiring dengan bertambahnya usia anak hingga mencapai masa dewasa, akan terjadi peningkatan dalam kemampuan motorik kasarnya. Gerak motorik kasar merupakan jenis gerakan dasar yang signifikan dalam masa pertumbuhan anak, yang secara terus-menerus berhubungan dengan proses pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari mereka. Masa kanak-kanak adalah periode di mana anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dalam aktivitas bermain, terutama melalui permainan tradisional yang tersedia di lingkungan sekitar

tempat tinggal mereka. Permainan bentengan, misalnya, merupakan salah satu bentuk dari permainan tradisional yang ada.

Permainan tradisional adalah komponen penting dalam kebudayaan yang tidak boleh diabaikan, karena memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan mental, karakter, dan interaksi sosial anak di masa depan. Tanpa disadari, aktivitas ini turut berkontribusi pada perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik cenderung lebih mudah menguasai keterampilan olahraga dibandingkan dengan mereka yang motoriknya kurang berkembang. Sebagian besar keterampilan dalam olahraga, serta keterampilan lainnya, termasuk dalam kategori kemampuan gerak kasar. Penguasaan motorik kasar tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan anak dalam bidang olahraga, tetapi juga memudahkan mereka dalam menyelesaikan berbagai aktivitas yang memerlukan gerakan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, indikator pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak berusia 5 hingga 6 tahun mencakup kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh dengan koordinasi yang baik, yang bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan dan kelincahan. Perkembangan aspek sensorik dan motorik dalam konteks ini memungkinkan anak untuk mencapai koordinasi yang lebih optimal antara keinginan mereka dan kemampuan yang dimiliki. Pertumbuhan tulang dan otot yang semakin besar memberi mereka kekuatan untuk berlari, melompat, dan memanjat dengan lebih cepat, lebih jauh, dan lebih efisien.

Aktivitas-aktivitas yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak antara lain:

- 1) Melakukan perjalanan dengan beragam gerakan
- 2) Mencari jejak,
- 3) Melangkah seperti hewan,
- 4) Naik dan turun tangga,
- 5) Berbaris, melangkah, berjinjit, dan bergerak seperti kuda liar,
- 6) Berlari dengan cepat seperti kuda,
- 7) Berjalan di tempat,
- 8) Melompat seperti kanguru atau menggunakan trampolin kecil,
- 9) Berjalan di atas papan titian sambil membawa benda (maju-mundur dan ke samping),

10) Mengambil dan menyusun kepingan dari mangkuk, dan lain-lain

b) Perkembangan motorik halus pada anak

Perkembangan motorik halus pada anak berlangsung melalui serangkaian tahap yang bertahap. Pada masa bayi, kemampuan untuk menggenggam benda menandai dimulainya proses perkembangan motorik halus. Seiring dengan bertambahnya usia, kemampuan ini akan menjadi semakin rumit. Motorik halus merujuk pada kemampuan individu dalam memanfaatkan otot-otot kecil, khususnya yang terdapat di tangan dan jari. Kemampuan ini melibatkan sinkronisasi antara penglihatan dan gerakan tangan untuk melakukan aktivitas yang lebih presisi. Contoh aktivitas yang melibatkan motorik halus termasuk menggambar dan mewarnai, yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan untuk mengendalikan alat tulis seperti pensil atau kuas. Menulis: Tulis tangan melibatkan gerakan-gerakan jari yang sangat halus dan terkontrol. Memotong dengan gunting: Membutuhkan ketelitian untuk mengikuti garis dan mengontrol kekuatan gunting. Meronce: Memasukkan manik-manik ke dalam benang membutuhkan koordinasi jari yang baik. Memainkan alat musik: Banyak alat musik, seperti piano atau gitar, membutuhkan gerakan jari yang sangat presisi. Makan menggunakan sendok dan garpu: Membutuhkan kemampuan mengontrol gerakan tangan dan jari untuk membawa makanan ke mulut.

Cara mengembangkan motorik halus: Bermain dengan mainan yang merangsang motorik halus: Blok, puzzle, dan mainan yang melibatkan gerakan jari-jari kecil sangat baik untuk mengembangkan motorik halus. Aktivitas seni: Menggambar, mewarnai, menggunting, dan meronce adalah cara yang menyenangkan untuk melatih motorik halus. Kegiatan sehari-hari: Libatkan anak dalam kegiatan sehari-hari seperti menyiapkan makanan ringan atau membantu merapikan mainan. Olahraga ringan: Olahraga ringan seperti bermain tangkap bola atau mengayunkan raket dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

Jenis-Jenis Permainan Tradisional

Permainan tradisional berfungsi sebagai sarana yang menyenangkan sekaligus efisien dalam mengasah keterampilan motorik halus anak-anak. Selain itu, permainan semacam ini juga menawarkan beragam manfaat lain yang penting bagi perkembangan keseluruhan anak. Oleh karena itu, pengenalan permainan tradisional kepada anak-anak

sejak usia dini sangatlah krusial. Kegiatan yang terlibat dalam permainan ini secara tidak langsung berkontribusi pada penguatan otot-otot kecil di tangan dan jari, sehingga dapat meningkatkan koordinasi serta ketepatan gerakan. Setiap jenis permainan tradisional memiliki pola gerakan spesifik yang memanfaatkan penggunaan jari secara cermat. Contohnya, permainan congklak yang mengharuskan anak mengambil biji-bijian menggunakan jari, serta permainan benang-benangan yang melatih koordinasi antara mata dan tangan dalam mengendalikan benang.

Permainan tradisional kerap melibatkan interaksi dengan beragam tekstur, seperti tanah, pasir, atau bahan-bahan alami lainnya. Stimulasi indra yang dihasilkan dari pengalaman ini berkontribusi pada peningkatan kepekaan jari serta perkembangan kemampuan motorik halus. Aktivitas bermain tradisional mendorong anak untuk berpikir secara kreatif dan memanfaatkan imajinasinya. Selama proses bermain, anak-anak menemukan metode baru dalam melakukan gerakan serta memanipulasi berbagai objek, yang secara tidak langsung melatih kemampuan motorik halus mereka. Permainan tradisional sering dilakukan dalam kelompok, sehingga anak-anak belajar berinteraksi dengan rekan-rekan sebayanya. Interaksi sosial ini juga berperan dalam pengembangan motorik halus, karena anak-anak perlu menyesuaikan gerakan mereka dengan gerakan teman-teman mereka.

a). Jenis Permainan Tradisional Untuk Melatih Motorik Kasar

Permainan tradisional yang melatih motorik kasar umumnya melibatkan aktivitas fisik yang intens, sehingga membantu anak mengembangkan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Beberapa jenis permainan tradisional yang melatih motorik kasar antara lain: (1) Engklek atau Tapak Gunung yaitu dengan melompat menggunakan satu kaki di atas kotak yang digambar di tanah untuk melatih keseimbangan dan kekuatan kaki. (2) Lompat Tali yaitu anak melompat sambil tali diputar, untuk melatih koordinasi, kekuatan kaki, dan daya tahan tubuh. (3) Benteng yaitu permainan kelompok dengan berlari untuk menyentuh atau menjaga "benteng" manfaatnya untuk melatih kecepatan, kelincahan, dan kekuatan. (4) Galah Asin yaitu dengan berlari dan menghindari lawan yang menjaga garis, permainan ini melatih refleks, koordinasi, dan keseimbangan. (5) Egrang – yaitu berjalan dengan menggunakan tongkat panjang yang terbuat dari kayu atau bambu untuk melatih keseimbangan, kekuatan kaki, dan koordinasi tubuh. (6) Tarik Tambang yaitu permainan yang melibatkan dua tim yang menarik tali manfaatnya untuk melatih kekuatan otot tangan, lengan, dan kaki. (7) Congklak (dalam bentuk aktif) walaupun

lebih bersifat permainan motorik halus, saat dimainkan dalam kompetisi fisik atau dengan lari-lari kecil bisa membantu gerakan tubuh.

Beberapa contoh permainan ini secara langsung melibatkan gerakan tubuh yang intens, sehingga dapat membantu perkembangan motorik kasar anak.

b). Jenis Permainan Untuk Melatih Motorik Halus

Permainan tradisional yang melatih motorik halus umumnya melibatkan gerakan tangan dan jari yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi yang baik. Contoh permainan tradisional yang melatih motorik halus antara lain: (1) Congklak yaitu memindahkan biji atau kerikil dari satu lubang ke lubang yang lain untuk melatih koordinasi tangan dan jari serta ketelitian dalam mengambil biji-bijian. (2) Benang-benangan untuk melatih koordinasi mata-tangan dan keterampilan motorik halus dalam menggerakkan benang. (3) Engklek yaitu melompat dengan satu kaki di atas kotak-kotak untuk melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh, serta kekuatan otot-otot kecil pada kaki. (4) Bola bekel yaitu permainan yang menggunakan bola kecil dan biji bekel yang melibatkan gerakan tangan untuk mengambil biji saat bola dilempar ke udara untuk melatih koordinasi mata-tangan dan keterampilan motorik halus dalam melempar dan menangkap bola. (5) Patung untuk melatih kemampuan anak untuk mempertahankan posisi tubuh dalam waktu yang lama, serta meningkatkan kesadaran tubuh. (6) Meronce yaitu merangkai manil-manik atau biji-bijian menjadi sebuah gelang atau kalung untuk melatih ketelitian, koordinasi mata dan tangan, serta kesabaran. Beberapa contoh permainan ini mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui gerakan yang lebih terkontrol dan detail.

4. KESIMPULAN

Sebagai bagian dari tradisi budaya yang kaya, permainan tradisional sangat penting untuk perkembangan anak, terutama untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka. Studi ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat membantu perkembangan motorik kasar dan halus anak-anak. Permainan seperti engklek, lompat tali, dan benteng, yang membutuhkan banyak gerakan seperti berlari dan melompat sambil mempertahankan keseimbangan, meningkatkan kekuatan otot, koordinasi tubuh, dan daya tahan. Sebaliknya, permainan yang membutuhkan gerakan tangan dan jari yang tepat, seperti congklak, benang-benangan, dan meronce, melatih keterampilan motorik halus yang penting untuk aktivitas sehari-hari seperti menulis dan menggambar.

Permainan tradisional juga membantu perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak. Karena dapat mengajarkan anak-anak bekerja sama, berkompetisi secara sehat, dan berkomunikasi melalui interaksi sosial. Selain itu, permainan tradisional mendorong imajinasi, kreativitas, dan pemecahan masalah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Apriani, Y., Anak, D. P., Dini, U., Hamzar, S., & Anak, M. P. (2022). JRP: Jurnal Rinjani Pendidikan. *Jurnal Rinjani Pendidikan*, 1(1), 17.
- Anak, K., Di, U., Al, R. A., Pacing, F., Tuban, P., & Nikmah, R. (2018). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 132–141.
- Anang Sugeng Cahyono. (2020). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat*, 2(2), 202-225.
- Asep Ardiyanto, D. (n.d.). Pengembangan model pembelajaran berbasis permainan tradisional. *Jurnal Keolahragaan*, 119-129.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Humairah, R., & Sitorus, A. S. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional Paman Doli di RA Al-Ikhlâs. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i1.6136>
- Ismoko, A. P. (2023). Pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik anak. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 7(1), 137–145.
- Lesmana, L. A. P., & Nugrahanta, G. A. (2023). Peran permainan tradisional untuk menumbuhkan karakter integritas anak usia 7-9 tahun. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i2.11779>
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan model latihan keterampilan motorik melalui olahraga tradisional untuk siswa sekolah dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/v1i1.622>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Permainan tradisional sebagai sarana mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dan nilai-nilai pendidikan Islam di PAUD Kamboja Probolinggo. 4(20), 6.
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh permainan olahraga tradisional terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran penjas di sekolah dasar. *Jurnal Dicky Oktora Mudzakir*, 10(1), 44–49.
- Najamuddin, N., & Ashari, M. A. (2021). Pengembangan permainan Gobak Sodor dalam meningkatkan motorik anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Porkes*, 4(2), 134–139. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4850>

- Pipit Mulyah, D., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020). Pengaruh permainan tradisional Beklan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep. *Mar'atushshalihah Journal GEEJ*, 7(2), 1–16.
- Ridhwan, M., Surya, E., & Andalia, N. (2023). Permainan tradisional untuk anak usia dini: Literature review. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 76. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52451>
- Ritonga, S. A., & Pasaribu, A. I. (2022). Pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Diponegoro Asam Jawa. *Tarbiyah Bil Qalam*, VI(1), 26. <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/74>
- Siswanto, S., Winarno, M. E., Adi, S., & Setiawan, E. (2022). Bagaimana dampak permainan tradisional pada perkembangan motorik siswa: Systematic literature review. *Jurnal Patriot*, 4(4), 364–379. <https://doi.org/10.24036/patriot.v4i4.886>
- Suhariyanti, M., Priyadi, M. S., Alhadi, I. A., & Rachmatia, M. (2024). Peran permainan Egrang dalam melatih keseimbangan tubuh anak. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 13(1), 16–25. <https://doi.org/10.22437/csp.v13i1.33677>
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>
- Umu Da'watul Choירו. (2022). Peran permainan tradisional terhadap perkembangan motorik halus anak. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 19–23. <https://doi.org/10.51675/alzam.v2i2.300>
- Yusroni, M., & Alimah, S. (2023). Stimulasi keterampilan motorik anak melalui permainan tradisional. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 3(2), 155–162. <https://doi.org/10.32665/citius.v3i2.2443>